

**KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KULIT SAPI DAN
KERBAU STUDI KASUS PADA UD. AGUNG KELURAHAN
GALUNG MALOANG KECAMATAN BACUKIKI
PAREPARE**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF COW AND BUFFALO LEATHER
PROCESSING CASE STUDY ON UD. AGUNG VILLAGE OF
GALUNG MALOANG DISTRICT OF BUCUKIKI PAREPARE***

Sri Megawati Zainal¹⁾, Irmayani²⁾

*¹⁾Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Parepare, srimegawati760@yahoo.com*

*²⁾Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare, irmaumpar@gmail.com*

ABSTRAK

Studi kelayakan suatu usaha sangat dibutuhkan untuk kebaikan kelangsungan kehidupan usaha di masa yang akan datang, dan agar tidak ada pihak yang dirugikan dari terlaksananya sebuah usaha. Bagi pemilik usaha layak atau tidaknya sebuah usaha untuk dijalankan tentunya menjadi sebuah hal besar yang harus diketahui, bagi kreditor hasil studi kelayakan akan meningkatkan kepercayaan kepada pengusaha, bagi pemerintah studi kelayakan akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat serta untuk masyarakat sendiri hasil studi kelayakan memberi peluang lapangan kerja usaha pengolahan kulit di Parepare memiliki prospek yang tinggi dalam upaya pengembangan usaha pengolahan kulit sapi karena letak geografisnya berada di tengah wilayah Sulawesi. Rumusan masalah yang timbul yaitu : Apakah usaha pengolahan kulit sapi dan kerbau milik usaha dagang agung sudah layak dari aspek pasar dan pemasaran, teknis, manajemen, legal dan kelayakan usaha di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil pembahasan maka disimpulkan bahwa kelayakan dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek legal serta kelayakan usaha, usaha dagang agung dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Pengolahan Kulit Sapi dan Kerbau

ABSTRACT

The background of this analysis, a feasibility study is needed for good business continuity of business life in the future, and that there are no losers on the implementation of a business. For business owners whether or not an attempt to run would be a great thing to be known, for creditors feasibility study will increase the confidence to entrepreneurs, government feasibility study will assist the government in creating jobs for the community and for the community itself the result of a feasibility study provide employment opportunities leather processing business in Pare Pare has high prospects in the development of cow leather processing business due to its geographical position in the middle region of Sulawesi (Mahsan, 2012). Formulation of the problem that arises is: does the processing business cowhide already meet the Agung trading business feasibility aspects: market and marketing, technical, management, legal and feasibility as well at Bacukiki Districts Parepare Town. While research method used is Descriptive Analysis with Qualitative and quantitative approaches. Based on the result of the discussion it was concluded market and marketing aspects, technical aspects, management aspects, legal aspects as well as the feasibility of the Agung trading business declared eligible for the development.

Keywords : Feasibility, Leather Cow and Buffalo Processing

PENDAHULUAN

Saat ini sektor yang didirikan, dikembangkan dan diperluas ataupun dilikuidasi selalu didahului dengan satu kegiatan yang disebut studi kelayakan. Bahkan di beberapa departemen atau instansi pemerintah, pengusulan proyek harus disertai studi kelayakan. Apalagi di sektor industri dan perdagangan yang lebih bersifat komersial dan padat modal. Kekeliruan dan kesalahan dalam menilai investasi akan menyebabkan kerugian dan resiko yang besar. Penilaian investasi termasuk dalam studi kelayakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya keterlanjuran investasi yang tidak menguntungkan karena usaha tidak layak atau feasible. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ingin mengakses permodalan ke perbankan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit harus disertai studi kelayakan. Bahkan pemerintah melalui Bank Indonesia bekerja sama dengan komite penanggulangan kemiskinan provinsi memfasilitasi terbentuknya Konsultan Keuangan Mitra Bank yang diharapkan dapat mendampingi UMKM dalam menyusun studi kelayakan sebagai prasyarat untuk mendapat akses permodalan ke perbankan (Subagyo, 2007).

Aspek kelayakan dalam berusaha sangat penting untuk menilai apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan, dengan kata lain jika usaha tersebut dijalankan, apakah akan memberikan manfaat atau tidak. Aspek kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk mempelajari secara mendalam

mengenai data dan informasi yang telah ada kemudian mengukur, menghitung, dan menganalisa hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu (Pradipto, 2013).

Metode penyusunan studi kelayakan tidak ada yang baku, namun pada umumnya terdiri atas beberapa aspek yaitu : 1) Aspek Pasar dan Pemasaran; 2) Aspek Teknis; 3) Aspek Manajemen; 4) Aspek Legal. Studi kelayakan suatu usaha sangat dibutuhkan untuk kebaikan kelangsungan kehidupan usaha di masa yang akan datang, dan agar tidak ada pihak yang dirugikan dari terlaksananya sebuah usaha. Bagi pemilik usaha layak atau tidaknya sebuah usaha untuk dijalankan tentunya menjadi sebuah hal besar yang harus diketahui, bagi kreditor hasil studi kelayakan akan meningkatkan kepercayaan kepada pengusaha, bagi pemerintah studi kelayakan akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat serta untuk masyarakat sendiri hasil studi kelayakan memberi peluang lapangan kerja (Anonim, 2012). Usaha pengolahan kulit di Parepare memiliki prospek yang tinggi dalam upaya pengembangan usaha pengolahan kulit sapi karena letak geografisnya berada di tengah wilayah Sulawesi (Mahsan, 2012).

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 4 bulan yaitu pada Bulan Mei hingga Agustus 2015 di tempat usaha pengolahan kulit Usaha Dagang Agung Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian evaluasi yaitu menggunakan prosedur evaluasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan melakukan pengukuran dan membandingkan hasil pengukuran dengan standar tertentu dan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan apakah suatu program layak atau tidak, relevan atau tidak, efektif atau tidak. Sumber data primer diperoleh dari pelaku usaha pengolahan kulit sapi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk memecahkan permasalahan serta membuktikan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) orang yaitu Pimpinan Usaha, Sekertaris dan Karyawan usaha yang ada di UD. Agung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Teknik Observasi; 2) Teknik Dokumentasi; 3) Teknik Interview.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai yang terjadi di tempat usaha terkait aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek legal. Pendekatan kuantitatif yaitu mengumpulkan data dalam bentuk angka untuk menghitung kelayakan usaha. Menilai kelayakan usaha dengan memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Setiap usaha yang akan dijalankan harus memiliki pasar yang jelas. Dalam aspek pasar dan pemasaran, hal-hal yang perlu dijabarkan adalah (Riyanto, 2009) :

- a. Ada-tidaknya pasar (konsumen)
- b. Seberapa besar pasar yang ada
- c. Peta kondisi pesaing, terutama untuk produk yang sejenis
- d. Perilaku konsumen
- e. Strategi yang dijalankan untuk memenangkan persaingan dan merebut pasar yang ada.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis atau operasi yang akan digambarkan secara lengkap adalah mengenai (Malik, 2011) :

- a. Lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik, atau gudang (penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, bahan baku, tenaga kerja pemerintahan, lembaga keuangan atau pertimbangan lainnya).
- b. Penentuan layout gedung, mesin dan peralatan, serta layout ruangan sampai pada usaha perluasan selanjutnya.
 - 1) Penataan layout yang tepat
 - 2) Proses yang digunakan praktis
- c. Teknologi yang digunakan (penggunaan teknologi padat karya, maka akan memberi kesempatan kerja, namun jika padat modal justru sebaliknya).

3. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dan organisasi yang perlu diteliti dan dinilai adalah (Malik, 2011) :

- a. Pemilik usaha (jumlah dan komposisi modal).

- b. Pengelolah usaha (manajemen) dengan jumlah serta kualifikasi (pendidikan yang berpengalaman).
 - 1) Karyawan yang berpengalaman di bidangnya.
 - 2) Jumlah karyawan sesuai keperluan.
- c. Struktur organisasi yang ada sekarang, serta gambaran mengenai jabatan.
- d. Rencana kerja seperti pencapaian target, sasaran dan tujuan.

4. Aspek Legal

Aspek legal ini yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai surat izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting karena hal ini merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila di kemudian hari timbul masalah. Keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang akan menerbitkan atau mengeluarkan dokumen tersebut (Salsabila, 2013). Dokumen yang diperlukan meliputi:

- a. Izin Domisili Usaha dari kantor Kelurahan dan Kecamatan setempat
- b. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- c. SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)
- d. NRP (Nomor Register Perusahaan)
- e. NRB (Nomor Rekening Bank)

5. Kelayakan Usaha

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

R/C Ratio

$R/C \text{ Ratio} = \text{Penerimaan} : \text{Total Biaya (Tetap + Variabel)}$

$R/C \text{ Ratio} > 1$, usaha layak

$R/C < 1$, usaha tidak layak

$R/C = 1$, Usaha Impas (Istiqoma, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Dagang Agung

Usaha dagang agung merupakan usaha yang dikelola secara perorangan (tanpa lembaga) yang mengolah kulit dari usaha rumah potong hewan sendiri. Usaha ini berdiri sejak tahun 1999 sampai sekarang, pemilik bernama bapak Lukman, berawal dari usaha kecil jual beli kulit sapi dan kerbau dari beberapa rumah potong karena pada saat itu rumah-rumah potong hewan belum tahu cara memanfaatkan kulit dan dari situlah bapak Lukman memanfaatkan peluang yang ada hingga sekarang berkembang. Kulit sapi dan kerbau yang dihasilkan merupakan kulit garaman setengah jadi untuk bahan baku industri-industri pembuatan produk akhir dari kulit. Usaha ini berada di Kelurahan Galung

Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dan letaknya sangat dekat dengan jalan profinsi Pare ke Makassar.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Industri penyamakan kulit saat ini mengalami kesulitan bahan baku. Dalam hitungan asosiasi, sepanjang tahun ini kebutuhan bahan baku mencapai 20 juta ekor sapi sedangkan industri dalam negeri hanya bisa memasok 5 juta ekor sapi saja (Yogatama, 2015). Dengan demikian, Indonesia harus impor untuk mendapatkan kulit sapi. Impor kulit sapi pun belum bisa memenuhi kebutuhan bahan baku produsen karena pasokan dari luar negeri hanya memenuhi 20 persen sampai 30 persen dari kebutuhan, atau setara dengan kulit dari 4 juta sampai 6 juta sapi. Namun bahan baku impor sulit didapat karena kebijakan Kementerian Perdagangan untuk memilih impor daging sapi dibanding impor sapi utuh (Yogatama, 2015). Sulitnya mendapatkan kulit impor disebabkan oleh daftar Negara yang disetujui ekspor kulit mentah garaman ke Indonesia dipersempit (Astria, 2014). Pada sisi lain, Indonesia juga masih mengekspor kulit mentah garaman ke Negara lain saat dalam negeri kekurangan kulit.

Saat ini industri penyamakan kulit sebagian besar ada di Jawa. Sedangkan pasokan kulit kebanyakan berasal dari Makassar, sebagian kecil wilayah Sumatera dan Nusa Tenggara Barat (Deny, 2014). Karena Jawa merupakan sentra kerajinan terbesar yang menghasilkan produk kerajinan berupa tas, sepatu, jaket, ikat pinggang, dompet, krupuk dan produk kulit lainnya.

Segmentasi pasar kulit olahan sapi dan kerbau berdasarkan beberapa faktor yaitu faktor demografi atau kesukaan dan faktor psikologis atau manfaat produk yang diinginkan. Industri krupuk, bahan baku kulit kerbau selama ini mayoritas didatangkan dari luar pulau jawa, kerbau sulit ditemukan di pulau jawa (Sarwani, 2012). Kulit kerbau dan sapi sama-sama dijadikan krupuk namun kerenyahan kerupuk kulit dari kerbau lebih unggul dari kulit sapi. Selain dijadikan krupuk kulit kerbau juga dijadikan bahan pembuatan wayang. Suvenir wayang kulit dari Indonesia begitu diminati banyak orang dan turis asing (Litaay, 2015).

Untuk keperluan industri sepatu, industri penyamakan kulit biasanya menggunakan bahan mentah dari kulit sapi atau kerbau. Bahan baku kulit untuk kebutuhan industri sepatu biasanya lebih tebal dan lebih kaku (Romadona, 2012). Sepatu yang terbuat dari bahan baku kulit asli merupakan sepatu yang memiliki kualitas tertinggi atau kualitas yang paling bagus dan mahal. Sepatu yang terbuat dari kulit asli sangat digemari oleh banyak orang karena sepatu ini digunakan dalam waktu yang lama. Selain itu pilihan warna dari sepatu berbahan kulit tidak terbatas pada warna-warna gelap yang biasanya disukai oleh para laki-laki. Akan tetapi, sepatu kulit dapat di finishing ke dalam berbagai warna yang disukai oleh para wanita. Produsen sepatu umumnya menggunakan

kulit sapi dalam pembuatan sepatu berbahan kulit asli (Anonim, 2015). Hal ini merupakan peluang pasar bagi pengusaha kulit olahan.

Tabel 1 Peluang Pasar Kulit Sapi dan Kerbau UD. Agung

Macam Kulit	Tahun	Permintaan	Produksi	Peluang Pasar
Kulit Sapi	2015	42.000 Kg	24.380 Kg	17.620 Kg
Kulit Kerbau	2015	392 Kg	196 Kg	196 Kg

Sumber : Data Primer 2015

Besarnya pasar dapat dilihat pada tabel volume penjualan menunjukkan banyaknya kulit olahan usaha dagang agung yang diserap oleh pasar.

Tabel 2 Volume Penjualan Kulit Sapi UD. Agung

Tahun	Penjualan	Volume(Kg)	Harga (Rp)
2013	Di Luar Qurban	22.680	317.520.000
2013	Qurban	1.700	18.700.000
2014	Di Luar Qurban	19.680	275.520.000
2014	Qurban	748	8.228.000

Sumber : Data Primer 2015

Pada tahun 2013 volume penjualan kulit sapi sebanyak 19.680 Kg atau seharga Rp275.520.000 hingga di tahun 2014 mengalami peningkatan penjualan sebanyak 22.680 Kg atau seharga Rp317.520.000. Begitupula dengan volume penjualan kulit sapi pada saat qurban tahun 2013 sebanyak 748 Kg dengan harga Rp8.228.000 dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 1.700 Kg dengan harga Rp18.700.000.

Tabel 3 Volume Penjualan Kulit Kerbau UD. Agung

Tahun	Volume (Kg)	Harga (Rp)
2014	196	8.820.000
2013	156	7.020.000

Sumber : Data Primer 2015

Begitu pula penjualan kulit kerbau pada tahun 2013 penjualan sebesar 156 Kg dengan harga Rp7.020.000 dan mengalami peningkatan pada tahun berikut 2014 sebesar 196 Kg dengan harga Rp8.820.000. Jalur pemasaran kulit usaha dagang agung sangat singkat dan memiliki biaya distribusi yang rendah karena pedagang besar yang mendatangi langsung sekaligus mengangkut kulit yang sudah dibeli.

Konsumen kulit sapi dan kerbau olahan usaha dagang agung datang dari berbagai daerah seperti Makassar, Soppeng, Pinrang bahkan ada yang langsung dari Jawa dalam mendapatkan kulit mereka mencari informasi tempat-tempat pengolahan kulit yang ada di Parepare. Perilaku membeli mereka semua sama yaitu menyukai kulit yang mulus, tidak cacat seperti rusak atau robek,

tidak ada kerutan dan flek yang di akibatkan oleh jamur. Mereka akan membeli dengan harga yang normal jika kulit sesuai dengan keinginan tapi jika kulit mengalami banyak kecacatan mereka membeli di bawah harga.

Dalam hal persaingan untuk produk sejenis di Parepare masih mengolah kulit sapi dan kerbau. Persaingan yang terjadi diantara sesama pedagang kulit baik dalam bersaing harga, mutu, jalur distribusi, promosi dan penggunaan teknologi yaitu dalam menetapkan harga mereka mengikuti standar harga nasional, pedagang besar yang membeli kulit di usaha dagang agung sama dengan yang membeli kulit pesaing begitu pula dengan penggunaan teknologi semua pengusaha kulit menggunakan garam dan sinar matahari untuk mengolah kulit. Namun pedagang tidak sulit untuk memasarkan kulit olahan mereka karena besarnya kebutuhan pasar dibanding pasokan kulit yang ada di Parepare.

Strategi usaha yang dilakukan oleh usaha dagang agung untuk meraih konsumen yaitu menjaga mutu dan meningkatkan kualitas kulit yang diolah selain lebih disukai oleh pedagang besar tidak menurunkan harga jual sedangkan strategi penjualan dilakukan dengan cara “menjemput bola” atau menawarkan kepada konsumen dengan sistem telepon untuk mempercepat komunikasi dan mengikuti standar harga yang berlaku serta menjaga hubungan baik antara produsen dan konsumen untuk mempertahankan konsumen. Dari segi aspek pasar dan pemasaran untuk kulit sapi dan kerbau olahan usaha dagang agung dinyatakan layak karena sudah mempunyai pasar yang jelas, besarnya peluang pasar dan kecilnya persaingan usaha.

Aspek Teknis

Tempat yang strategis memang salah satu penentu keberhasilan suatu usaha tapi apabila akses jalan ke tempat usaha tersebut bagus maka usaha tetap bisa berjalan dengan lancar. Usaha Dagang Agung terletak di daerah yang tidak padat penduduk tetapi dekat dengan jalan propinsi sehingga memudahkan konsumen mendatangi tempat usaha yang datang dari berbagai daerah.

Layout tempat usaha pada lokasi terdapat dua gudang yang terpisah masing-masing gudang kulit sapi dan untuk kulit kerbau. Tempat pengeringan dan gudang berada pada satu lokasi yang jaraknya berdekatan. Proses yang digunakan dalam mengolah kulit yaitu setelah sapi disembelih dini hari kulitnya langsung dibersihkan dan digarami lalu ditumpuk, begitu pula kulit kerbau kulit dibersihkan dan digarami lalu diikat pada alat pentang atau dipaku setelah itu langsung dijemur pada saat matahari terbit begitu seterusnya sambil menunggu para pedagang. Alat-alat yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah karyawan.

Bahan baku kulit berasal dari sapi dan kerbau yang disembelih dari usaha rumah potong sendiri karena selain menjual kulit sapi yang sudah diolah usaha dagang agung juga menjual daging sapi di Pasar Lakessi, setiap hari sapi

disembelih dua sampai tiga ekor kadang sampai lima namun pada saat-saat tertentu seperti hari raya idhul qurban, kulit sapi dan kerbau bisa didapatkan dari luar dengan cara mendatangi setiap tempat pemotongan hewan qurban, pemotong yang tidak mengolah kulit atau masyarakat yang datang sendiri menjual kulit sapi atau kerbau.

Teknologi yang digunakan yaitu menggunakan garam sebagai pengawet kulit sapi dan sinar matahari untuk mengeringkan kulit kerbau. Dalam proses pengolahan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan bisa dikerjakan oleh satu orang yang khusus menangani kulit. Pengulitan mulai dari menjaga kebersihan hewan, pengulitan dilakukan dengan menggunakan pisau khusus dan tajam agar tidak ada sisa daging yang tertinggal menjadi sumber tumbuhnya bakteri akan mengakibatkan pembusukan kulit, konsentrasi penggaram untuk 1 (satu) kulit menggunakan 2 (dua) kilo garam kasar setelah digarami kulit sapi ditumpuk sedangkan kerbau dipentang lalu dijemur. Proses pengeringan pada jam-jam tertentu yaitu 09.00-11.00, dan pukul 15.00-17.00 tidak pada saat matahari dalam kondisi puncak yang akan mengakibatkan kulit kerbau terbakar. Menyimpan kulit tidak terlalu lama khususnya kulit yang dikeringkan disimpan di gudang yang tidak basah atau lembab agar tidak ditumbuhi jamur yang menimbulkan flek pada kulit.

Secara gambaran dalam aspek teknis usaha dagang agung sudah layak karena didukung dengan kondisi lokasi yang strategis dan tidak padat penduduk. Akses jalan yang bagus untuk ketempat usaha karena berada dipinggir jalan propinsi Parepare-Makassar sehingga mudah dijangkau oleh konsumen, proses yang digunakan untuk mengolah kulit tidak menggunakan biaya dan tenaga yang besar.

Aspek Manajemen

Usaha dagang agung merupakan usaha yang dikelola secara perorangan. Modal yang digunakan untuk membiayai usaha kulit adalah modal sendiri. Pada awalnya usaha ini menggunakan modal pinjaman dari bank namun seiring berjalannya usaha kulit ini tidak lagi menggunakan modal dari bank. Selain mengolah kulit usaha dagang agung juga mempunyai rumah potong hewan yang menyediakan daging sapi dan kerbau. Khusus untuk pengolahan kulit memerlukan satu tenaga kerja.

Struktur organisasi usaha dagang agung dibagi kedalam 2 struktur jenjang manajemen yaitu bapak Lukman sebagai pimpinan usaha (manajemen atas) yang bertugas memimpin, ibu Murni istri dari bapak Lukman sebagai sekretaris dan bendahara (manajemen menengah) yang bertugas membantu tugas pimpinan dan mengatur keuangan usaha, 1 (satu) orang karyawan (manajemen bawah) yang bekerja menggarami kulit. Struktur organisasi menunjukkan adanya kejelasan mengenai wewenang dan tugas bagi setiap pegawai agar pemerataan sumberdaya tercapai.

Tabel 4 Daftar Pengelolah UD. Agung

Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan	Kebutuhan
Lukman Hasan	42	Pimpinan	Sarjana	1
Murni	41	Sek dan Bend	SMU	1
LaHasang	35	Karyawan	SMP	1

Sumber : Data Primer 2015

Tabel diatas menunjukkan nama, umur, jabatan dan pendidikan serta jumlah kebutuhan pengelolah usaha. Target utama usaha dagang agung adalah mendapat keuntungan atau profit dari biaya yang di investasikan untuk menjalankan usaha agar dapat memberi nilai lebih, sasaran dan tujuan usaha adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas didalamnya untuk mengembangkan usaha dengan menggunakan teknologi yang ada. Dari aspek manajemen dinyatakan layak karena mempunyai bentuk struktur organisasi dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas serta memiliki tenaga kerja yang sesuai kebutuhan usaha.

Aspek Legal

Dalam hal kelegalan usaha, Usaha Dagang agung berdiri diatas tanah milik sendiri dan mempunyai sertifikat (Akte Tanah) dan sudah mempunyai beberapa izin menjalankan usaha diantaranya :

1. SITU (Surat Izin Tempat Usaha) = No : 616/SITU/KPP/12/2013
2. SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) = Nomor : 1244/21-01/PK-PO/2010
3. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) = 08.297.189.6-802.000
4. TDP (Tanda Daftar Perusahaan) = No TDP 200155102492
5. NRB (Nomor Rekening Bank)
6. Izin Reklame

Untuk mendapatkan izin SITU (Surat Izin Tempat Usaha), SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) alur pengurusan tahap pertama Kelurahan setempat mengeluarkan surat permohonan rekomendasi atas usaha dagang agung ke Dinas Peternakan, tahap kedua Dinas Peternakan menyetujui dan smengeluarkan rekomendasi ke Sintap dan tahap terakhir Sintap menerbitkan izin SITU dan SIUP. Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek legal pada usaha dagang agung, maka aspek ini dinyatakan layak karena : Lokasi usaha berdiri diatas tanah yang mempunyai sertifikat kepemilikan pribadi dan mempunyai dokumen izin mendirikan usaha yang lengkap.

Aspek Kelayakan Usaha UD. Agung

Untuk mengetahui kelayakan usaha dagang agung dengan mengevaluasi semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu tertentu atau disebut siklus produksi yaitu satu tahun.

Biaya Tetap

Peralatan yang digunakan untuk mengolah kulit sapi seperti pisau, timbangan, tali dan alat pentang. Peralatan seperti harga 1 (satu) buah pisau Rp70.000, timbangan seharga Rp850.000, Tali 1 (satu) Kg seharga Rp90.000, alat pentang 1 (satu) buah seharga Rp50.000 untuk tiga buah jadi Rp150.000 total Rp1.160.000. Dalam usaha akan terjadi biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan peralatan tersebut didasarkan pada umur pemakaiannya.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha dagang agung selama proses pengolahan kulit seperti garam, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya penggunaan air. Biaya penggunaan garam dalam sebulan rata-rata 4 sak, satu sak seharga Rp60.000 jadi dalam setahun sebesar Rp2.880.000.

Harga pembelian kulit sapi di luar qurban perkilo Rp7.000 berat basah 25 Kg. Dalam sebulan pengusaha bisa mendapatkan sekitar 2.250 Kg perbulan atau 90 lembar kulit sapi seharga Rp15.750.000 jadi pembelian kulit sapi dalam satu priode Rp189.000.000 (27,000 Kg). Pada hari raya qurban kulit sapi bisa didapat sekitar 100 lembar (2.000 Kg), sekilo Rp5.000 jadi tambahan pembelian kulit Rp10.000.000.

Harga pembelian kulit kerbau perkilo Rp8.000 berat basah 40 Kg, dalam satu priode pengusaha bisa mendapatkan kulit kerbau sebanyak 7 lembar Rp2.240.000 (280 Kg). Biaya tenaga kerja Rp1.000.000 per bulan untuk satu orang karyawan jadi setahun Rp12.000.000. Biaya air, penggunaan air dalam sebulan sekitar Rp30.000 setahun Rp360.000.

Tabel 5. Pengeluaran Usaha UD. Agung

No.	Uraian	Jumlah Pengeluaran (Rp)
1	Biaya Tetap	
a.	Penyusutan Mesin	1.250.000
b.	Penyusutan Gudang	252.000
c.	Penyusutan Peralatan	34.167
Total Biaya Tetap		1.536.167
2	Biaya Variabel	
a.	Biaya Penggunaan Garam	2.880.000
b.	Biaya Tenaga Kerja	12.000.000
c.	Biaya Bahan Baku	201.240.000
d.	Biaya Air	360.000
Total Biaya Variabel		216.480.000
Total Biaya Keseluruhan		218.016.167

Sumber : Data Diolah, 2015

Penerimaan

Penjualan di luar qurban 90 lembar beratnya menyusut menjadi 21 Kg setelah proses penggaraman total sebulan 1.890 Kg, harga kulit perkilo Rp14.000 jadi sebulan Rp26.460.000 total penjualan dalam setahun Rp317.520.000 (22.680

Kg). Penjualan Qurban 100 lembar beratnya menyusut menjadi 17 Kg setelah proses penggaraman total sebulan 1.700 Kg, harga perkilo Rp11.000 total penjualan Rp18.700.000. Penjualan kulit kerbau sebanyak 7 lembar berat selembar kulit 28 Kg setelah proses pengeringan jadi berat total sebulan 196 Kg, harga perkilo Rp45.000 total penjualan dalam setahun Rp8.820.000.

Pendapatan

Pendapatan dalam usaha dagang agung merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Dari pembahasan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dan sumber penerimaan maka pendapatan usaha dagang agung dapat dihitung pada Tabel 9.

Tabel 6 Pendapatan UD. Agung

No.	Uraian	Keterangan
1.	Penerimaan (Rp/Tahun)	345.040.000
2.	Biaya (Rp/Tahun)	218.016.167
3.	Pendapatan (Rp/Tahun)	127.023.833
4.	Kelayakan (R/C Ratio)	1.58

Sumber : Data diolah 2015

Tabel menunjukkan bahwa nilai kelayakan (R/C Ratio) usaha sebesar 1.58 lebih dari satu. Nilai R/C Ratio dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 yang dikeluarkan memberikan pengembalian sebesar Rp1,58.

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \text{Penerimaan} / \text{Biaya} \\ R/C \text{ Ratio} &= 345.040.000 / 218.016.167 = 1.58 \end{aligned}$$

Hasil yang didapatkan yaitu nilai R/C Ratio sebesar 1.58 yang berarti kegiatan Usaha Dagang Agung layak untuk dikembangkan

KESIMPULAN DAN SARAN

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa :
1. Aspek pasar dan pemasaran usaha pengolahan kulit sapi dan kerbau usaha dagang agung di parepare sudah mempunyai pasar yang jelas, peluang usaha yang besar dan kecilnya persaingan, jalur dan biaya distribusi yang singkat dan rendah.
 2. Aspek teknis usaha dagang agung mempunyai lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan.
 3. Aspek manajemen usaha dagang agung mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan posisi dan jabatan serta pembagian kerja setiap karyawan.

4. Aspek legal, usaha dagang agung berdiri diatas tanah milik pribadi dan mempunyai dokumen perizinan pendirian usaha yang lengkap seperti SITU, SIUP, NPWP, TDP, NRB serta Izin Reklame.
5. Kelayakan usaha dagang agung didapatkan hasil perhitungan R/C ratio sebesar 1.58. Berdasarkan pernyataan kelima aspek diatas maka disimpulkan bahwa usaha dagang agung dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka disarankan :

1. Disarankan kepada pemilik usaha untuk mengembangkan usaha pengolahan kulitnya.
2. Usaha pengolahan kulit adalah bagian usaha milik usaha dagang agung sebaiknya dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha pengolahan kulit terhadap pendapatan perusahaan dan kelayakan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Jenis-jenis Bahan Sepatu Perawatannya. di akses pada tanggal 12 Agustus 2015. http://www.kompasiana.com/sepatubandung/jenis-jenis-bahan-sepatu-perawatannya_54f8ae99a333116a188b46ca.
- Anonim. 2012. Manfaat Studi kelayakan Bisnis. di akses pada tanggal 16 Juni 2015. <http://infomanfaat.com/266/manfaat-studi-kelayakan-bisnis/bisnis>.
- Astria, R. 2014. Pasokan Domestik Sulit, Industri Minta Ekspor Kulit Disetop. Di akses pada tanggal 31 Agustus 2015. <http://m.bisnis.com/industri/read/20140529/257/231437/pasokan-domestik-sulit-industri-minta-ekspor-kulit>.
- Budianas, N. 2013. Pengertian dan Jenis-jenis Pendapatan. di akses pada tanggal 4 Januari 2016. <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>.
- Deny, S. 2014. Produsen Sepatu Ri Kekurangan Kulit Sapi. di akses tanggal 12 Agustus 2015. <http://bisnis.liputan6.com/read/2036647/produsen-sepatu-ri-kekurangan-kulit-sapi>.
- Falahis, V.D. 2015. Studi Kelayakan-Documents. di akses pada tanggal 4 Januari 2016. <http://documents.tips/documents/studi-kelayakan-562536548615c.html>.
- Inden, F. 2012. Ilmu dan Teknik Pengolahan Hasil Sampingan. Fakultas Pertanian, Teknologi Industri Pertanian. <http://fengkyinden.blogspot.co.id/2012/05/struktur-dan-kimia-kulit-sapi.html?view=snapshot>

- Istiqoma, A. 2011. Analisis Usaha Tani Agribisnis. di akses pada tanggal 12 Agustus 2015. <http://abuistiqomah.blogspot.co.id/2011/06/analisis-usahatani-agribisnis.html>
- Jumingan. 2009. Studi Kelayakan Bisnis : Teori & Pembuatan Proposal Kelayakan. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Litaay, J. 2015. Wayang Kulit, Keren dan Bisa Dibanggakan. Di akses pada tanggal 8 September 2015. <http://www.klikhotel.com/blog/wayang-kulit-keren-dan-bisa-dibanggakan/>
- Mahsan, S. 2012. Prospek Usaha Pengolahan Kulit Sapi dengan Pendekatan Agribisnis di Kota Parepare. Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Malik, A. 2011. Penilaian Kelayakan Usaha. di akses pada tanggal 13 Mei 2015. <http://malikdkp.blogspot.co.id/2011/10/penilaian-kelayakan-usaha.html>
- Murtidjo, B.A. 1990. Beternak Sapi Potong. Penerbit PT. Kanisius, Yogyakarta.
- Pradipto, G, Budi Hartono, Hari Dwi Utami. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Perah di UD. Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang Vol.01, Malang. <http://fapet.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Analisis-Finansial-Usaha-Ternak-Sapi-Perah-Pada-UD-Hadi-Putra-Ngijo-Karang-Ploso-Malang.pdf>
- Purnomo, A.B. 2013. Biaya dan Penerimaan. di akses pada tanggal 4 Januari 2016. <http://budipurnomoagung.blogspot.co.id/2013/04/biaya-dan-penerimaan.html>
- Rangkuti, F.2002. *Creating Effective Marketing Plan Teknik membuat Marketing Plan berdasarkan Customer Values & Analisis Kasus*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reskyana, I. 2012. PI Indra Reskyana BAB II. di akses pada tanggal 28 April 2015. <http://indrarez.blogspot.com/2012/12/pi-indra-rezkyana-bab-ii.html>
- Rifki, D. 2014. Teknologi Pengolahan dan Pemanfaatan Kulit Sapi. Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen. di akses pada tanggal 30 April 2015. <http://kesmavet.ditjennak.pertanian.go.id/index.php/berita/tulisan-ilmiah-populer/81-teknologi-pengolahan-dan-pemanfaatan-kulit-sapi>
- Riyanto, A. 2009. Studi Kelayakan Usaha. di akses pada tanggal 12 Mei 2015. <http://ecolife001cRpblogspot.co.id/2009/01/studi-kelayakan-usaha.html>
- Romadona, D. 2012. Industri Penyamakan Kulit Sapi. di akses pada tanggal 12 Agustus 2015. http://dony-romadona.blogspot.co.id/2012/11/industri-penyamakan-kulit-sapi_7053.html
- Salsabila, L.N. 2012. Jenis-Jenis Surat Izin Usaha. di akses pada tanggal 12 Mei 2015. <http://salsabilaselbi.blogspot.co.id/2013/09/jenis-jenis-surat-izin-usaha-beserta.html>
- Saputro, T. 2014. Pengawetan Kulit dengan Penggaraman. Ilmu Ternak. di akses pada tanggal 30 April 2015.

- <http://www.ilmuternak.com/2014/11/pengawetan-kulit-dengan-penggaraman.html>
- Sarwani, M. 2012. Industri Kerupuk Kesulitan Bahan Kulit Sapi & Kerbau. Di Akses pada tanggal 12 Agustus 2015. <http://industri.bisnis.com/read/20120411/87/72191/industri-kerupuk-kesulitan-bahan-kulit-kerbau-and-sapi>
- Subagyo, A. 2007. *Studi Kelayakan*. Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Sula, M. S. 2004. Asuransi Syariah : Life and General : Konsep dan Sistem Operasional. Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Utami, R.S. 2013. Definisi dan Contoh Biaya Tetap, Variabel dan Semi Variabel. di akses pada tanggal 30 September 2015. <http://rahmisetyautamy9.blogspot.co.id/2013/03/definisi-dan-contoh-biaya-tetap.html>
- Wijatno, S. 2009. Pengantar Entrepreneurship. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Yogatama, B.K. 2015. Pasokan Kulit Sapi di Bawah Kebutuhan. di akses pada tanggal 30 Agustus 2015. <http://m.kontan.co.id/news/pasokan-kulit-sapi-di-bawah-kebutuhan>
- Yuliana, L. 2013. Laporan Ektan Struktur Penerimaan Usaha Tani Desa BP1 Kec. Sukaraja Kab. Seluma. di akses pada tanggal 30 September 2015. <http://lidiayuliana79.blogspot.co.id/2013/02/laporan-ektan-struktur-penerimaan-usaha.html>